

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Makanan Dan
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

Skripsi

Oleh

**RIRI GUSNIA ANANDA
NPM 1811011098**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Makanan
Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-
2022)**

Oleh

RIRI GUSNIA ANANDA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kinerja lingkungan, pengeluaran lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan beberapa analisis regresi linier pada sampel 100 titik data dari 20 perusahaan. Temuan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berdampak buruk dan signifikan pada kinerja keuangan, menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan mengurangi profitabilitas perusahaan. Pengeluaran lingkungan berdampak buruk dan signifikan pada kinerja keuangan, menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran lingkungan tidak menghasilkan imbalan finansial yang sepadan. Secara bersamaan, ukuran bisnis memberikan pengaruh positif dan cukup besar pada kinerja keuangan, menunjukkan bahwa organisasi dengan aset yang lebih besar lebih mahir dalam menghasilkan keuntungan. Studi ini menggarisbawahi pentingnya sistem manajemen biaya lingkungan yang efisien dan perlunya merekonsiliasi tanggung jawab sosial lingkungan dengan tujuan keuangan bisnis. Selain itu, perusahaan yang lebih besar memiliki peluang yang ditingkatkan untuk mempertahankan stabilitas dan meningkatkan kinerja mereka dalam menanggapi meningkatnya permintaan untuk praktik bisnis yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Sektor Makanan Dan Minuman.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL COSTS AND COMPANY SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE

***(A Study Of Manufacturing Sector Companies In The Food And
Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2018-
2022)***

By

RIRI GUSNIA ANANDA

This study seeks to analyze the impact of environmental performance, environmental expenses, and company size on the financial performance of food and beverage firms listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The study utilized multiple linear regression analysis on a sample of 100 data points from 20 firms. The findings indicate that environmental performance adversely and significantly impacts financial performance, suggesting that enhancements in environmental performance diminish firm profitability. Environmental expenses adversely and significantly impact financial performance, indicating that increased environmental expenditures have not yielded commensurate financial rewards. Simultaneously, business size exerts a positive and considerable influence on financial performance, indicating that organizations with greater assets are more adept at generating profits. This study underscores the significance of efficient environmental cost management systems and the necessity of reconciling environmental social responsibility with business financial objectives. Moreover, larger enterprises possess enhanced chances to retain stability and improve their performance in response to the escalating demands for sustainable business practices.

Keywords: *Environmental Performance, Environmental Costs, Firm Size, Financial Performance, Food And Beverage Sector*

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Makanan Dan
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

Oleh

RIRI GUSNIA ANANDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA MANAJEMEN**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN,
BIAYA LINGKUNGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Sektor
Manufaktur Subsektor Makanan Dan
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2022)**

Nama Mahasiswa

: **Riri Gusnia Ananda**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1811011098

Program Studi

: Manajemen

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



1. **Komisi Pembimbing**

Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.

NIP. 19691128 200012 2 001

2. **Ketua Jurusan Manajemen**

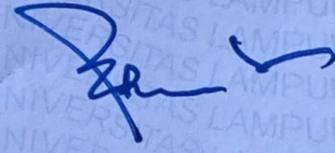
Dr. Ribhan, S.E., M.Si.

NIP. 19680708 200212 1 003

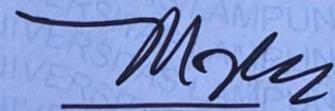
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

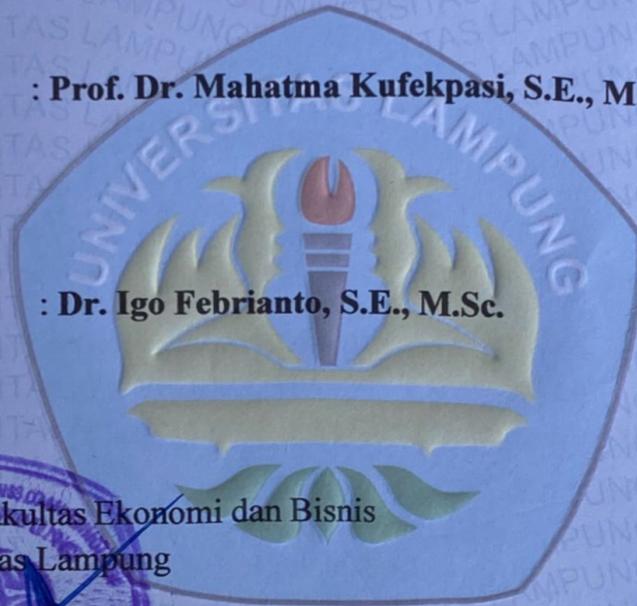
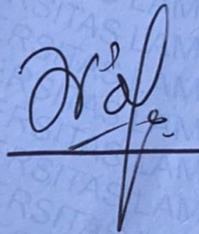
Ketua : **Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Mahatma Kufekpasi, S.E., M.Sc.**



Sekretaris Penguji : **Dr. Igo Febrianto, S.E., M.Sc.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riri Gusnia Ananda

NPM : 1811011098

Program Studi : S1 Manajemen

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”** adalah benar hasil karya tulis saya sendiri. Skripsi ini bukan merupakan duplikasi ataupun hasil karya orang lain, kecuali pada bagian rujukan yang disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025
Yang Membuat Pernyataan



Riri Gusnia Ananda
NPM 1811011098

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Riri Gusnia Ananda, lahir di Kalianda pada tanggal 21 Agustus 1998. Peneliti merupakan anak kedua dari Bapak Aliasdi Tanjung dan Ibu Tis Mawati.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalianda, Lampung Selatan pada tahun 2004. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan peneliti pada tahun 2010 di SD Negeri 2 Kalianda. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMP Negeri 1 Kalianda dan diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kalianda lulus pada tahun 2016. Kemudian peneliti melanjutkan Diploma III di Universitas Lampung dan lulus tahun 2019.

Peneliti melanjutkan ke jenjang pendidikan S1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung pada tahun 2020. Selama perkuliahan, peneliti pernah menjadi mahasiswa aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen sebagai anggota. Peneliti juga telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2021 selama 40 hari di Kelurahan Way Urang, Kalianda, Lampung Selatan.

MOTTO

“Jangan Takut Gagal, Takutlah Tidak Pernah Mencoba”

(Tony Robbins)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin...

Teriring rasa Syukur dan Cinta Kasih Kepada-Mu Ya Allah Tuhan yang menciptakan dengan bekal yang teramat sempurna. Kasih sayang dan Rahmat-Mu yang telah memberikan ilmu kepada saya sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini. Tidak lupa sholawat dan salam saya limpahkan keharibaan Rasullah Muhammad SWA.

Saya persembahkan karya ini kepada:

Ayah dan Mamah Tersayang,

Yang sudah merawat, membesarkan, dan memberikanku kasih sayang serta selalu mendoakanku disetiap langkah yang kutempuh. Terima kasih sudah selalu memberikan *support* sedari kecil hingga sampai ke titik ini.

Kakak dan Adik Tersayang,

Kak Kiki dan Adik-adik Rahman dan Rahmi yang selalu memberikan dukungan dan dorongan untuk terus melangkah ke tantangan yang akan dihadapi.

Ponakan Tersayang

Terimakasih untuk ponakan-ponakan tante tersayang Faras dan Abdillah karena memberikan semangat lewat tawa yang diberikan. Semoga kalian menjadi anak yang sukses kedepannya dan membahagiakan keluarga.

Sahabat

Terimakasih juga untuk sahabat ku Andin dan Hildan yang selalu ada dan support dalam perkuliahan saya, terimakasih juga untuk teman seperjuangan Olip, dan sahabat saya Tiara dan Destia.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”. Skripsi merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diperoleh peneliti dapat membantu mempermudah proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Zainnur M Rusdi, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, ilmu, pengalaman, pengarahan, saran, kritik, dan semua kebaikan serta kesabarannya dalam membimbing. Bapak Prof. Dr. Mahatma Kufekpasi, S.E., M.Sc., selaku Penguji Utama atas kesediaan memberikan waktu, pengetahuan, bimbingan,

serta kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.

5. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan yang telah memberikan saran dan nasihat selama perkuliahan.
6. Bapak Dedi dan Ibu Nurza selaku staff akademik jurusan Manajemen yang telah memberikan semangat, nasihat, dan bantuannya selama proses penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan selama ini menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Aliasdi Tanjung dan Ibu. Tismawati yang telah banyak memberikan dukungan, tenaga, waktu, materi, serta doa untukku sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
10. Kakakku dan Dua Adikku tersayang Kiki Riski Ananda, Siti Rahmi dan Muhammad Rahman yang telah memberikan semangat serta doa sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
11. Keponakan-keponakan ku tersayang Sarfaras Maqil Fawwas dan Abdillah Rafif Afkari yang memberikan semangat dari awal perkuliahan sampai saat ini.
12. Sahabat tersayangku Andin, Tiara, Destia, Wika, Nunyai, dan Hildan yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
13. Teman baik dunia perkuliahan Oliv, Sinfia, terima kasih telah menjadi teman baik selama perkuliahan dan terima kasih juga untuk bantuannya, cerita suka, duka, dan kenangannya.
14. Seluruh teman-teman Manajemen angkata 2019, terima kasih sudah

memberikan banyak bantuan dan kenangan yang menyenangkan selama masa perkuliahan.

15. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang terlibat dalam proses perkuliahan maupun di luar itu.
16. Terima kasih juga kepada diri sendiri yang sudah mampu melewati masa-masa sulit selama proses pengerjaan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan kepada semua pihak demi kesempurnaan di masa mendatang. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Program Studi Manajemen.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025

Riri Gusnia Ananda

NPM. 1811011098

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.2 Kinerja Lingkungan.....	11
2.2.1 Konsep Ekoefisiensi.....	11
2.2.2 Definisi Kinerja Lingkungan	11
2.2.3 Faktor Mempengaruhi Kinerja Lingkungan	12
2.3 Biaya Lingkungan	12
2.3.1 Definisi Biaya Lingkungan.....	12
2.3.2 Klasifikasi Biaya Lingkungan	13
2.3.3 Tujuan Biaya Lingkungan	14
2.3.4 Indikator Pengukuran Biaya Lingkungan	14
2.4 Ukuran Perusahaan.....	15
2.4.1 Definisi Ukuran Perusahaan	15
2.4.2 Determinan Ukuran Perusahaan	15
2.4.3 Indikator Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	16
2.5 Kinerja Keuangan.....	16
2.5.1 Definisi Kinerja Keuangan.....	16
2.5.2 Manfaat dan Tujuan Kinerja Keuangan.....	17

2.5.3	Rasio Penilaian Kinerja Keuangan	18
2.5.4	Indikator Pengukuran Kinerja Keuangan.....	19
2.6	Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	25
BAB III	METODE PENELITIAN.....	28
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.2.1	Populasi	28
3.2.2	Sampel	29
3.3	Definisi Operasional Variabel	30
3.3.1	Variabel Dependen	31
3.3.2	Variabel Independen	31
3.4	Teknik Pengumpulan Data	32
3.5	Teknik Analisis Data	32
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	32
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1	Hasil Analisis Data	36
4.1.1	Statistik Deskriptif.....	36
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	38
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas	38
4.1.2.2	Uji Multikolinieritas	39
4.1.2.3	Uji Autokorelasi	41
4.2	Hasil Uji Hipotesis	42
4.2.1	Analisis Regresi Linear Berganda	42
4.2.2	Uji Koefisien Determinasi ($Adj R^2$).....	44
4.2.3	Hasil Uji T (Parsial).....	44
4.3	Pembahasan.....	46
4.3.1	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	46
4.3.2	Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.....	46
4.3.3	Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	47
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1	Kesimpulan	49
5.2	Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil PROPER Tahun 2018-2022.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	29
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel	29
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	40
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	44
Tabel 4.8 Hasil Uji T (Parsial).....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Peringkat PROPER per perusahaan selama 5 tahun 2018-2022	57
Lampiran 2 Biaya Lingkungan	60
Lampiran3 Ukuran Perusahaan	62
Lampiran4 Kinerja Keuangan	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

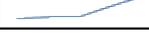
Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk yang di jual dengan tujuan untuk dapat memperoleh laba atau keuntungan. Sektor *food and beverage* ini di tuntut untuk berkompetitif dan terus berinovasi dalam menciptakan suatu produk yang berkualitas tinggi serta mampu bersaing secara global untuk dapat memenuhi permintaan konsumen. Potensi industri *food and beverage* di Indonesia sendiri memiliki potensi yang besar, karena masyarakat membutuhkan makanan dan minuman untuk di konsumsi setiap harinya. Hal ini adalah peluang yang besar dalam sektor usaha di bidang industri *food and beverage*. Hampir Seluruh emiten mengalami pelemahan kinerja keuangan di semester I-2015. Emiten *consumer* yang mungkin cenderung *defensive* dari gejolak ekonomi turun merasakan dampak negatif perlambatan ekonomi tahun ini. Emiten makanan dan minuman menjadi bisnis paling kebal terhadap perlambatan ekonomi (Kontan.Id, n.d.).

Terdapat beberapa kasus terkait pencemaran lingkungan dan pelanggaran hukum yang terjadi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI. Pada 21 Agustus 2017, PT. Ultra Milk Industri.Tbk (ULTJ) didemo oleh ratusan warga dari Desa Gadobangkong, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat (KBB), mereka menggelar aksi unjuk rasa dikarenakan bau limbah dari perusahaan susu ini semakin hari kian menyengat, serta suplai air yang diberikan ke warga juga mengandung limbah sehingga membuat warga mengalami gatal-gatal. Mereka menyatakan, baunya membuat sesak nafas, mual dan muntah. Kondisi ini telah terjadi cukup lama, warga meminta perusahaan mendengarkan

tuntutannya agar membersihkan lingkungan sekitar pabrik serta memprioritaskan warga lokal untuk bekerja. Akibatnya membuat desa ini gagal dalam lomba posyandu tingkat kabupaten, karena bau limbah yang menyengat. Karena aksi tersebut arus lalu lintas mengalami kemacetan, bahkan beberapa truk pengangkut susu yang masuk ke lokasi pabrik harus kembali lagi karena jalan diblokir. (Dikutip dari: Sindonews.com pada 1 Juni 2018). Selain itu, pada tahun 2019, PT. Indofood.Tbk (INDF) di Medan tersandung kasus pencemaran lingkungan dari sisa produksi mie instan ataupun mie instan yang sudah tidak terpakai lagi dan ditemukan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang tercecer dilingkungan pabrik (Dikutip dari: MediaIndonesia.com).

Informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan akan mengungkapkan seberapa besar usaha perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan. Penilaian kinerja lingkungan dilakukan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup sejak 2002 membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu upaya Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Peringkat kinerja lingkungan perusahaan dibagi menjadi 5 peringkat warna yaitu mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam. Pemeringkatan menggunakan warna untuk memudahkan pembedaan kategori urutan ranking serta bentuk komunikasi penyampaian kinerja kepada masyarakat agar lebih mudah dipahami dan diingat.

Tabel 1.1 Hasil PROPER Tahun 2018-2022

Peringkat	2018	2019	2020	2021	2022	Grafik
Emas	20	26	32	47	51	
Hijau	155	174	125	186	170	
Biru	1454	1507	1516	1670	2031	
Merah	241	303	293	645	887	
Hitam	2	2	2	0	2	
Jumlah	1.872	2.012	1.968	2.548	3.141	

Berdasarkan grafik diatas hasil PROPER pada periode penilaian tahun 2018-2022. Selama 13 tahun PROPER berjalan belum sepenuhnya hasil yang diperoleh seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih adanya perusahaan yang mendapat kategori warna merah dan hitam. Dengan adanya PROPER masyarakat bisa menilai perusahaan mana yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan lingkungan hidup dan mana perusahaan yang reputasinya kurang baik dalam pengelolaan lingkungan.

Saat melakukan pengelolaan lingkungan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan tentu perusahaan akan mengalokasikan biaya lingkungan. Perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan. Di sisi lain perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan hanya akan menjadi akun pengurang laba bagi perusahaan. Padahal adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial perusahaan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Biaya lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan. Hal ini dikarenakan dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi perusahaan, sehingga bisa menambah kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan.

Manufaktur dan lingkungan berada dalam dua dunia yang berbeda tetapi keduanya memiliki kepentingan yang sama yaitu *sustainability*, sehingga diperlukan komitmen dan kerja sama dalam mencapai kepentingan tersebut dengan mengintegrasikan aspek-aspek pengelolaan lingkungan dan sosial didalam *sustainable economy development*. Pengelolaan lingkungan sebagai bentuk kontribusi perusahaan kini juga menjadi bahasan penting. Terlebih bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Tak bisa dipungkiri bahwa proses produksi dari perusahaan manufaktur akan meninggalkan limbah. Jika limbah tersebut tidak diolah sedemikian rupa maka kontribusi perusahaan pada lingkungan adalah dengan melakukan pencemaran.

Investor menggunakan kinerja keuangan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi, dengan membandingkan analisis kinerja keuangan periode yang sekarang dan tahun lalu dapat menjadi gambaran mengenai keadaan kinerja

keuangan tahun ini serta estimasi untuk tahun berikutnya. Apabila dari hasil analisis tersebut didapatkan kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menambah ketertarikan para investor untuk menanamkan modalnya, disini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu cara perusahaan mendapatkan asupan modal. Namun banyak perusahaan masih menyampingkan dampak lingkungan serta sosial dari proses bisnisnya, dan melanggar aturan demi mencari keuntungan yang semaksimal mungkin. Sumber daya alam yang sedang dieksploitasi saat ini sangat banyak sehingga akan menghalangi manfaatnya bagi generasi masa depan.

Beroperasinya suatu perusahaan apalagi sudah besar di berbagai sektor pasti akan memberi dampak terhadap lingkungan alam, terutama dampak negatifnya. Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan alam ini diwujudkan dalam bentuk kepedulian terhadap masa depan bumi. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Pengelolaan lingkungan hidup harus dapat memberikan kemanfaatan ekonomi, sosial, dan budaya yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian, demokrasi lingkungan, desentralisasi, serta pengakuan dan penghargaan terhadap kearifan lokal dan kearifan lingkungan.

Pembangunan nasional melalui pengembangan sumber daya buatan harus selalu mempertimbangkan kondisi lingkungan, keanekaragaman sumber daya alam, manusia dan budayanya dalam satu kesatuan lingkungan hidup. Faktor yang menyebabkan pembangunan ekonomi yang merusak lingkungan adalah pada pandangan manusia yang melihat dirinya terpisah dari alam, sehingga manusia merasa posisinya lebih tinggi dan berhak mengelola dan mengeksploitasi SDA guna memenuhi kebutuhan materialnya tanpa adanya kewajiban untuk memelihara kelestariannya. Kondisi ini menunjukkan perlunya sebuah model pembangunan berkelanjutan yang dapat menghasilkan keberlanjutan dari sisi ekonomi, sosial, serta lingkungan secara bersamaan dalam tiga jalur pertumbuhan yang terus bergerak maju. Perusahaan yang melakukan pencemaran dipandang tidak memiliki

kinerja lingkungan yang baik. Padahal kinerja lingkungan yang baik bisa mengindikasikan bahwa perusahaan dapat diandalkan dan bisa memberikan kepercayaan pada stakeholder.

Naik turunnya harga saham juga terjadi di perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2017, tercatat tiga dari empat emiten terbesar di sub sektor makanan dan minuman mencatat pelemahan pertumbuhan laba bersih diantaranya adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Kinerja keuangan yang tertekan tidak terlalu berdampak pada kinerja harga saham keempat emiten tersebut tetap naik sepanjang 2017 kecuali saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Saham – saham seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) naik 3,8%, saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) naik 22,8%, dan saham PT Ultra Milk Industry Tbk (ULTJ) yang naik 13,3%. (CNBC Indonesia, 2021).

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat, sepanjang tahun 2018 industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Selanjutnya, Industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun (Antara News, 2019). Harga saham emiten consumer PT Mayora Indah Tbk (MYOR) menuat 0,50% ke level Rp2.030/unit jelang perdagangan Selasa (7/01/2020). Saat ini, valuasi *Price to Earning* (P/E) rasio saham bersandi MYOR saat ini sebesar 31,23 kali dengan nilai kapitalisasi pasar Rp 45,39 triliun. Sayangnya dalam sepekan terakhir, saham produsen makanan dan minuman ini, masi terkoreksi 1,46% hari ini, pelaku pasar asing mencatatkan aksi beli Rp 1,47 miliar di seluruh pasar (CNBC Indonesia, 2021). Kinerja ekspor *industry* pengolahan pada Februari 2020 naik 17,11 persen dibandingkan dengan Februari 2019. Sektor industri makanan menjadi penyumbang devisa terbesar dari nilai total ekspor industri pengolahan pada Januari-Februari 2020 yang mencapai US\$4,7 milyar. Industri makanan juga menjadi penyumbang paling besar pada capaian nilai ekspor industri pengolahan pada Februari 2020, yang tercatat mencapai US\$2,45 milyar atau 22,26 persen.

Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga saham di periode 2018-2020 pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi harga saham dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor untuk melakukan investasi atau menanamkan modal. Berdasarkan fluktuasi harga saham yang sering terjadi, ini dapat dikatakan dipengaruhi oleh faktor kinerja perusahaan dan faktor ekonomi makro. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per lembar saham serta beberapa rasio yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Sektor manufaktur kerap disebut sebagai industri sekunder karena sektor ini memiliki tugas untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau masih setengah jadi. Agar tetap *going concern*, sektor ini memerlukan lahan dan sumber daya lain untuk menunjang. Akibatnya tidak sedikit dari perusahaan sektor manufaktur ini melalaikan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sehingga memunculkan permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Setiap perusahaan pasti menghasilkan limbah saat proses pengelolaan, baik itu berbentuk padat, cair dan gas. Jika limbah yang dihasilkan perusahaan melebihi batas dan daya tampung dukung lingkungan untuk beregenerasi, maka hal itu dapat berimbas terhadap kualitas lingkungan yang akan menjadi menurun. Masalah yang sering ditimbulkan oleh sektor manufaktur adalah banyaknya limbah jenis B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang dikeluarkan dan dibuang secara sembarangan ke lingkungan sekitar perusahaan.

Lingkungan menjadi salah satu faktor dalam pengungkapan kinerja keuangan dan penilaian perusahaan. Dalam era sekarang, perusahaan tidak lagi hanya memikirkan tentang strategi dalam memperoleh manfaat ekonomi dari aktivitasnya, melainkan juga berpikir tentang keberlanjutan. Keberlanjutan yang dimaksud adalah tuntutan ekonomi terhadap lingkungan dan sumber daya alam di atas manusia, dapat tercapai tanpa mengurangi kemampuan lingkungan di masa yang akan datang (Khalili, 2011). Mulanya, perusahaan hanya berfokus terhadap pemenuhan kebutuhan barang dan jasa bagi manusia. Konsep ini biasa disebut dengan nama *single bottom line*, dimana nilai perusahaan hanya dilihat dari kondisi keuangannya saja. Tetapi,

seiring berkembangnya zaman dan masa, konsep itu berubah menjadi *triple bottom line* (Elkington, 1997). Yang artinya perusahaan yang ingin mempertahankan keberlangsungannya maka, perusahaan harus memperlihatkan kinerja yang positif, baik dalam lingkungan maupun hal lain. Faktor kinerja lingkungan dalam mempengaruhi kinerja keuangan sudah sangat diperhatikan oleh pihak pemangku kepentingan perusahaan.

Penelitian Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan telah dilakukan di berbagai Negara di antaranya Indonesia (Kamelia, 2021) dan Saskia dan Fuad (2020), Anna dan Ratna (2020) di Asia, Jime'nez (2021) di Wales, *et al* (2015) di Romania, Ahinful dan Tauringana (2019) di Ghana, Balasubramanian (2020) di UAE. Penelitian terkait Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan dilakukan pada objek penelitian yang berbeda-beda diantaranya Kamelia (2023) di Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia dan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020, Anna dan Ratna (2020) di 22 negara di Asia tahun 2014-2018, Jime'nez (2021) 186 perusahaan Welsh, Saskia dan Fuad (2020) perusahaan manufakktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, Lubis, dan Rahyuda (2022) di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, masih ada perbedaan terhadap variabel- variabel penentu kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahinful and Tauringana (2019) hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara EMP (energi, air, dan material) dan kinerja keuangan, Baah (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik produksi lingkungan proaktif berhubungan positif dengan kinerja proses dan lingkungan namun berhubungan negatif dengan kinerja keuangan, Ilham dan Henny (2022) hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di perusahaan pertambangan, Kamelia (2023) Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Adanya perbedaan hasil dari penelitian tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali hubungan antara kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran

perusahaan, dan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur karena dianggap berkontribusi besar atas munculnya polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Perbedaan penelitian ini dengan tahun penelitian yang digunakan juga merupakan tahun terbaru serta melewati *time event* yaitu COVID-19 di tahun 2020, yang dimana pada saat itu kinerja perusahaan sedang berfluktuasi serta pengeluaran yang tidak terduga dan biaya serta dana harus dialokasikan ke hal lain yang memiliki urgensi lebih tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan membuat penelitian dengan judul **”Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, secara garis besar rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- b. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
- b. Untuk menguji pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.
- c. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian

selanjutnya khususnya terkait dengan kinerja keuangan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan.

b. Manfaat Praktis

(1) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan kontribusi kepada perusahaan sebagai acuan dalam membuat kebijakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan.

(2) Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan tanggung jawab sosial terutama masalah kinerja lingkungan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholder*

Teori ini muncul karena adanya perkembangan kesadaran dan pemahaman bahwa perusahaan memiliki *stakeholder*, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Teori *stakeholder* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Menurut Budimanta, *et al.* dalam Lindawati dan Puspita (2015) terdapat dua bentuk dalam pendekatan *stakeholder* yaitu *old-corporate relation* dan *new-corporate relation*. Pendekatan *old-corporate relation* menekankan pada bentuk pelaksanaan aktifitas perusahaan secara terpisah yang setiap fungsi dalam sebuah perusahaan melakukan pekerjaannya tanpa adanya kesatuan diantara fungsi-fungsi tersebut. Pendekatan *new-corporate relation* menitikberatkan pada kolaborasi antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder*-nya.

Menurut Deegan dalam Mulyono (2019) teori *stakeholder* diklasifikasikan dalam dua perspektif utama yaitu perspektif normatif dan perspektif positif. Dalam perspektif normatif, semua pemangku kepentingan, terlepas dari kekuatan mereka yang mempengaruhi, harus diperlakukan sama dan perusahaan harus etis serta bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan. Perspektif positif, manajer perusahaan dipengaruhi oleh kekuatan pemangku kepentingan dan menghasilkan manajemen yang memberikan lebih banyak informasi sesuai dengan pengaruh kekuatan pemangku kepentingan. Salah satu strategi perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan

sustainability report yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan mengungkapkan *sustainability report* untuk menjaga hubungan baik dan keterbukaan informasi kepada investor dan kreditor. Hubungan baik dan keterbukaan informasi akan meningkatkan nilai *stakeholder* dan mengurangi kerugian-kerugian yang mungkin ditanggung *stakeholder*, sehingga *stakeholder* akan mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan tidak akan meminta pengembalian yang lebih (Yovina, 2018).

2.2 Kinerja Lingkungan

2.2.1 Konsep Ekoefisiensi

Concept of Ecoefficiency atau disebut juga dengan efisiensi ekosistem merupakan konsep yang bisa mendukung bahasan kinerja lingkungan. Ekoefisiensi merupakan manajemen lingkungan yang berpendapat bahwa organisasi dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih berguna sambil mengurangi dampak negatif pada lingkungan, konsumsi sumber daya, dan biaya secara simultan (Hansen & Mowen, 2009:410). Dengan demikian, dalam konsep ini perusahaan tak hanya bertugas memproduksi produk namun juga harus memperhatikan lingkungan serta sumber daya disekitarnya. Menurut Hansen & Mowen (2009: 410) terdapat tiga hal penting dalam konsep ekoefisiensi ini. Pertama, perbaikan kinerja ekologi dan ekonomi dapat dan sudah seharusnya saling melengkapi. Kedua, perbaikan kinerja lingkungan seharusnya tidak lagi dipandang hanya sebagai amal, namun juga sebagai persaingan. Ketiga, ekoefisiensi merupakan suatu pelengkap dan pendukung pengembangan yang berkesinambungan. Konsep ekoefisiensi ini erat kaitannya dengan kinerja lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hansen & Mowen (2009: 410) bahwa ekoefisiensi mengimplikasikan peningkatan efisiensi berasal dari perbaikan kinerja lingkungan.

2.2.2 Definisi Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Suratno et al, 2006). Kinerja lingkungan ini dipandang sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Terlebih tanggung jawab sosial

juga ini terkait dengan *stakeholder*. Kinerja lingkungan akan menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan dan sumber daya disekitar perusahaan sudah terjaga dengan baik, maka bisa dipastikan bahwa kinerja lingkungan perusahaan akan baik pula. Perusahaan yang peduli dengan *stakeholder*, termasuk masyarakat dan lingkungan, mungkin merasa perlu meningkatkan kinerja lingkungan untuk memenuhi harapan dan menjaga reputasi. Hal ini untuk menghindari tuntutan dari masyarakat ataupun *stakeholder*, sehingga keberlanjutan perusahaan akan tetap berlangsung.

2.2.3 Faktor Mempengaruhi Kinerja Lingkungan

Berikut ini merupakan beberapa alasan yang melatarbelakangi adanya kinerja lingkungan (Hansen & Mowen, 2009: 410-411):

- a. Pelanggan menginginkan produk yang lebih bersih tanpa merusak lingkungan serta penggunaan dan pembuangan yang ramah lingkungan.
- b. Karyawan lebih suka bekerja di perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga menghasilkan produktivitas yang lebih besar.
- c. Perusahaan yang bertanggung jawab pada lingkungan dan memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh keuntungan eksternal serta dapat menghasilkan keuntungan sosial yang signifikan.
- d. Perbaikan kinerja lingkungan dapat meningkatkan keinginan manajer untuk melakukan inovasi dan mencari peluang baru.

2.3 Biaya Lingkungan

2.3.1 Definisi Biaya Lingkungan

Definisi biaya lingkungan menurut Sholihin (2004: 99) adalah kos yang terjadi karena adanya atau kemungkinan terdapatnya kualitas lingkungan yang buruk. Menurut (Susenohaji, 2003) biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Hansen & Mowen (2009: 413) menyatakan bahwa biaya lingkungan adalah biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk

atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Dari ketiga pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan akan pengertian dari biaya lingkungan. Pengertian biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan guna pencegahan kemungkinan adanya kualitas lingkungan yang buruk serta mengatasi kerusakan lingkungan yang timbul akibat aktifitas perusahaan. Biaya lingkungan merupakan salah satu bentuk investasi perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2.3.2 Klasifikasi Biaya Lingkungan

Menurut Hansen & Mowen (2009: 413-414) menyebutkan bahwa biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu:

- a. Biaya Pencegahan Lingkungan (*environmental prevention costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksi limbah dan atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan.
- b. Biaya Deteksi Lingkungan (*environmental detection costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan dalam menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Tiga cara untuk pendefinisian standar lingkungan dan prosedur yang diikuti oleh perusahaan adalah:
 - 1) Peraturan pemerintah
 - 2) Standar sukarela (ISO 14001) yang dikembangkan oleh *International Standards Organization*
 - 3) Kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen
- c. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (*environmental internal failure cost*) adalah biaya untuk aktifitas yang dilakukan karena diproduksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Dengan kata lain upaya menghilangkan dan mengolah limbah sampah ketika diproduksi. Tujuan dari aktivitas kegagalan internal adalah:

- 1) Untuk memastikan bahwa limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar.
 - 2) Untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan.
- d. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (*environmental external failure*), adalah biaya untuk aktifitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal lingkungan dibagi menjadi dua yaitu:
- 1) Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan.
 - 2) Biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan atau biaya sosial yaitu disebabkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak diluar perusahaan.

2.3.3 Tujuan Biaya Lingkungan

Segala sesuatu yang dilakukan perusahaan pasti memiliki tujuan. Seperti halnya dengan penganggaran biaya lingkungan oleh perusahaan. Lima tujuan inti dari perspektif lingkungan dalam Hansen & Mowen (2009: 429) adalah :

- a. Meminimalkan penggunaan bahan baku meminimalkan penggunaan bahan baku atau bahan yang masih asli.
- b. Meminimalkan penggunaan barang berbahaya
- c. Meminimalkan kebutuhan energi untuk produksi dan penggunaan produk
- d. Meminimalkan pelepasan residu padat, cair, dan gas
- e. Memaksimalkan peluang untuk daur ulang

2.3.4 Indikator Pengukuran Biaya Lingkungan

Pengukuran biaya lingkungan dalam penelitian dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan laba bersih. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hadi (2011) dan

Babalola (2012). Sehingga dalam penelitian ini biaya lingkungan dihitung dengan membandingkan dana program bina lingkungan sebagai bagian dari CSR nya perusahaan food and baverage dengan laba bersih. Rumus yang digunakan untuk pengukuran biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

2.4 Ukuran Perusahaan

2.4.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah perusahaan yang dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok, yaitu perusahaan besar, sedang, dan kecil (Oktavianti, 2015). Menurut Suwito & Herawaty (2005) ukuran perusahaan adalah suatu indikator untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan, dengan beberapa proksi yaitu total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dll. Ukuran perusahaan menurut Niresh & Velnampy (2014) didasarkan pada jumlah kapasitas dan variasi atas produksi suatu perusahaan serta jumlah tertentu dan keberagaman pelayanan yang dapat diberikan perusahaan secara bersamaan kepada pelanggan. Berdasarkan ketiga pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan pengertian ukuran perusahaan secara umum. Ukuran perusahaan adalah pengklasifikasian perusahaan berdasarkan berbagai proksi seperti total aset, jumlah laba, kapasitas produksi, dll untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, sedang, atau kecil. Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak *stakeholder* dan lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi risiko dan akses terhadap pendanaan, yang dapat berdampak pada kinerja keuangan.

2.4.2 Determinan Ukuran Perusahaan

Sawir (2004: 101-102) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

- a. Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir. Sekalipun ada akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat.
- b. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil.
- c. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

2.4.3 Indikator Pengukuran Ukuran Perusahaan

Untuk menilai besar kecilnya ukuran perusahaan terdapat berbagai cara yang digunakan. Terdapat beberapa proksi yang digunakan untuk menilai besar kecilnya ukuran perusahaan seperti total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan, jumlah laba, dll. Dalam penelitian ini akan menggunakan total aset sebagai tolak ukur penilaian ukuran perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fitriani (2013) dan Rifan (2015) bahwa untuk mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan proksi yang digunakan adalah total aset. Rumus penilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{total asset})$$

2.5 Kinerja Keuangan

2.5.1 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012: 2) adalah Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting*

Principle). Sementara pengertian kinerja keuangan (Gitosudarmo & Basri, 2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan yang baik dapat menjadi bukti bahwa perusahaan telah berhasil mengelola hubungan dengan *stakeholder* dan memenuhi kepentingan mereka.

2.5.2 Manfaat dan Tujuan Kinerja Keuangan

Manfaat dari penilaian kinerja dalam Kurniawati (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Adapun tujuan dari kinerja keuangan menurut Jumingan (2009: 239) adalah:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan keuangannya, yang mana dapat dilihat aspek kecukupan profitabilitas dan modal yang dicapai perusahaan pada tahun berjalan ataupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan saat menggunakan dan mendayagunakan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2.5.3 Rasio Penilaian Kinerja Keuangan

Perusahaan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Berikut ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Fahmi, 2012: 59-71)

- a. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Rasio likuiditas dibagi menjadi *current ratio* dan *quick ratio*.
- b. Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* terdiri dari *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fix charge coverage*, dan *cash flow coverage*.
- c. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya guna menunjang aktifitas perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran persediaan, rata-rata periode pengumpulan piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aset.
- d. Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang dapat mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio *profitabilitas* dibagi menjadi enam antara lain: *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on asset*, *return on equity*, dan *operating ratio* (OR).
- e. Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan terdiri dari *sales*, *earning after tax*, laba perlembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar per lembar saham.
- f. Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang menunjukkan kondisi yang terjadi di pasar serta untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan.

2.5.4 Indikator Pengukuran Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalani (Angela, 2015). Dalam penelitian ini proksi rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah ROA (*Return on Asset*). ROA yang termasuk rasio *profitabilitas* ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan (Halim dan Supomo, 2001). Menurut Halim dan Supomo (2001: 151) keunggulan ROA adalah :

- a. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
- b. ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya serta selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai prestasi antar divisi secara obyektif yang akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut
- c. Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham & Houston, 2010:148) :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama&Judul Jurnal	Variabel dan Metode	Hasil
1	<p>Elena Dobre, Georgiana Oana Stanila, Laura Brad (2015)</p> <p>Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan : Bukti dari Entitas yang Terdaftar di Rumania.</p>	<p>Variabel Independen : Kinerja Lingkungan, dan Sosial.</p> <p>Variabel Dependen : Kinerja Keuangan</p> <p>Metode : Regresi Panel</p>	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan perlindungan air, udara dan tanah mempunyai dampak negatif terhadap laba atas ekuitas saat ini, sementara tidak ada dampak yang terdeteksi terhadap laba atas aset dan laba pasar saham. Variabel lingkungan lainnya seperti gas, energi atau suara ternyata tidak signifikan secara statistik. Pelatihan dan tunjangan setelah pensiun memiliki dampak beragam terhadap ukuran keuangan. Penelitian ini mengkorelasikan perubahan peraturan akuntansi Rumania dengan karakteristik perusahaan dan pengaruh audit keuangan terhadap kinerja keuangan, dan menyimpulkan bahwa peningkatan perlindungan lingkungan dan sosial dapat berdampak pada kinerja keuangan dalam jangka panjang.</p>
2	<p>Gabriel Sam Ahinful and Venancio Tauringana (2019)</p> <p>Praktik Pengelolaan Lingkungan dan Kinerja Keuangan UKM di Ghana.</p>	<p>Variabel Independen: Pengelolaan Lingkungan</p> <p>Variabel Dependen : Kinerja Keuangan</p> <p>Metode : Regresi Linier</p>	<p>Hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara EMP (energi, air, dan material) dan FP. Terdapat juga hubungan positif yang signifikan antara ukuran EMP agregat dan FP. Namun, EMP lainnya (limbah, emisi, dan keanekaragaman hayati) tidak terkait secara signifikan dengan KB. Secara keseluruhan, hasil-hasil ini memberikan dukungan empiris terhadap saran yang sebagian besar bersifat normatif bahwa hasil-</p>

			hasil yang bertentangan dalam hubungan pengelolaan lingkungan dan kinerja keuangan sebagian disebabkan oleh ukuran EMP yang digunakan.
3	Charles Baah (2020) Memahami Pengaruh Praktik Produksi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan : Pendekatan proaktif versus reaktif.	Variabel Independen: Produksi Lingkungan Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan. Metode : SEM PLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik produksi lingkungan proaktif berhubungan positif dengan kinerja proses dan lingkungan namun berhubungan negatif dengan kinerja keuangan. Meskipun temuan-temuan ini kontras dengan sebagian besar temuan-temuan sebelumnya, temuan-temuan tersebut mendapat dukungan dari para peneliti lain yang menyatakan bahwa tahap-tahap penerapan awal inisiatif produksi lingkungan yang proaktif membebani kemampuan keuangan dan dengan demikian menimbulkan hubungan yang negatif. Praktik produksi ramah lingkungan yang reaktif berhubungan secara positif dan signifikan dengan kinerja proses, lingkungan hidup, dan keuangan
4	Anna Melinda and Ratna Wardhani (2020) Pengaruh Lingkungan, Sosial, Tata Kelola, dan Kontroversi Terhadap Nilai Perusahaan : Bukti dari Asia	Variabel Independen : Lingkungan, Sosial, Tata Kelola, dan Kontroversi. Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Metode : Regresi Linier	Penelitian ini menunjukkan bahwa skor indeks ESG dan skor kontroversi signifikan secara statistik, mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Dari uji individual, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ESG- <i>environmental</i> , ESG- <i>social</i> , dan ESG- <i>governance</i> , secara individual mempengaruhi nilai perusahaan. Studi ini menyarankan bahwa pengungkapan aspek-aspek ESG sangatlah penting, tidak hanya untuk meningkatkan nilai perusahaan tetapi juga untuk menunjukkan ketahanan

			dan keberlanjutan perusahaan. Di sisi lain, skor kontroversi ESG secara mengejutkan menunjukkan adanya hubungan positif dengan nilai perusahaan
5	Sreejith Balasubramanian (2020) Implikasi Ukuran Perusahaan Terhadap Kelestarian Lingkungan rantai Pasokan : Bukti dari UAE	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen : Kelestarian Lingkungan Metode : Regresi Linier	Perusahaan-perusahaan besar ditemukan menunjukkan tingkat penerapan GSCP yang jauh lebih besar, dorongan internal yang lebih besar untuk menerapkannya, dan hambatan penerapannya lebih rendah dibandingkan UKM. Namun UKM ternyata tidak jauh tertinggal dari perusahaan besar dalam hal manfaat lingkungan, biaya, dan kinerja organisasi dari penerapan GSCP.
6	Jero'nimo de Burgos-Jime'nez (2021) Perlindungan Lingkungan dan Kinerja Keuangan: Analisis Empiris di Wales	Variabel Independen: Perlindungan Lingkungan Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Metode : Analisis Regresi	Secara keseluruhan, hasilnya menunjukkan pengaruh positif perlindungan lingkungan terhadap kinerja keuangan jangka menengah. Kinerja keuangan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan proaktivitas lingkungan dan kinerja lingkungan, sedangkan kinerja keuangan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengelolaan lingkungan.
7	Ilham Efendi Lubis1), Henny Rahyuda2) (2022) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja keuangan	Variabel Independen: Kinerja Lingkungan Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Moderasi : Ukuran Perusahaan, Tata Kelola	Melalui analisis tersebut, hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Tata kelola perusahaan yang baik dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hal

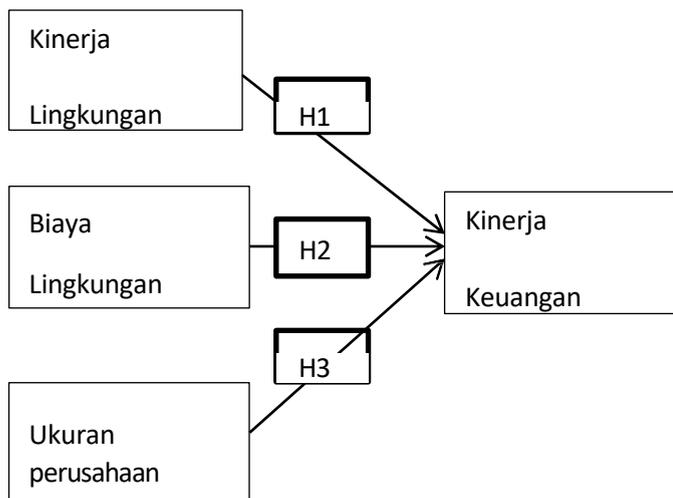
	perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan yang baik Sebagai Variabel moderasi.	Metode: Regresi Panel	ini menunjukkan bahwa untuk memaksimalkan kinerja keuangan, manajemen perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mengoptimalkan kinerja lingkungan, meningkatkan ukuran laba perusahaan dan menerapkan manajemen yang baik dalam perusahaan.
8	Adhe Eva Andriana*1 and Indah Anisykurlillah2 (2019) Pengaruh Kinerja Lingkungan, Margin Keuntungan, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi	Variabel Independen: Kinerja Lingkungan, margin Keuntungan, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan Lingkungan Variabel Dependen: Kinerja Ekonomi Metode : Path Analisis dan Sobel Test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja ekonomi. Margin laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi. Kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi melalui pengungkapan lingkungan. Margin laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi melalui pengungkapan lingkungan
9	Ahmed Mohamed Habib (2023) Apakah Strategi Bisnis dan Kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (misalnya) memitigasi kemungkinan kesulitan keuangan ?	Variabel Independen: Strategi Bisnis, dan Kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Variabel Dependen: Kesulitan Keuangan Metode : Analisis Mediasi, Multivariaste Analysis	Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan strategi kepemimpinan biaya yang lebih baik mempunyai kinerja LST yang lebih tinggi. Strategi kepemimpinan biaya yang baik dan kinerja ESG berdampak negatif terhadap kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dengan menggunakan model analisis mediasi, kami juga menemukan bahwa kinerja keuangan dan ESG memediasi dan memitigasi kemungkinan mengalami kesulitan keuangan melalui strategi kepemimpinan biaya, yang

	Model Mediasi Ganda		menunjukkan bahwa ini adalah faktor-faktor penting yang tidak dapat diabaikan ketika memitigasi kemungkinan kebangkrutan. Kinerja keuangan juga memediasi dan memitigasi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan melalui jalur ESG
10	Qaisar Ali a , Asma Salman b,* , Shazia Parveen (2023) Mengevaluasi Dampak Praktik	Variabel Independen: Pengelolaan Lingkungan	Temuan ini mencerminkan bahwa EMP mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap EP dan kelima proksi EP mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ESGD (kecuali „S“) dan FP. Selain itu, ESGD bersama ketiga
	Pengelolaan Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Keuangan Perusahaan di malaysia: Peran Mediasi Pengungkapan ESG	Variabel Dependen : Kinerja Lingkungan, dan Keuangan Perusahaan Metode : Generalized Method of Moment	proksinya memediasi hubungan antara EP dan FP. Temuan-temuan penelitian ini memberikan alasan empiris bagi regulator dan pembuat kebijakan di perusahaan industri untuk mempercepat EMP mereka dan meningkatkan mekanisme ESGD demi hasil lingkungan dan keuangan yang lebih baik.
11	Saskia Febby Maharantika, Fuad (2022) Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sistem Manajemen Lingkungan, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	Variabel Independen: Kinerja Lingkungan, Manajemen Lingkungan, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Metode : Regresi Panel	Hasil regresi menunjukkan (1) Peringkat Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, (3) Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. kinerja keuangan

	Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan		
12	Kamelia Wardatul Azdra (2023) Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Independen: Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Metode : Analisis Regresi	Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan teori dan hubungan antar tujuan, kerangka pemikiran terhadap perumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan suatu pencapaian bagi perusahaan dalam menerapkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya untuk mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional Perusahaan (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020). Perusahaan yang mengungkapkan informasi kinerja lingkungan dengan baik pada laporan tahunan akan mendapat respon positif dari para investor bahwa perusahaan tersebut telah memenuhi kewajibannya sehingga bisa menaikkan kinerja perusahaan. Kinerja lingkungan mengacu pada hasil sistem manajemen lingkungan dalam hal pengelolaan komponen lingkungannya. Kinerja lingkungan ini mengarah pada seberapa banyak kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan bisnis, dimana jika kerusakan lingkungan hidup yang dihasilkan itu rendah, maka kinerja lingkungan perusahaan tersebut baik dan begitu juga sebaliknya, jika kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan operasi lingkungan itu banyak dampak negatifnya maka kinerja lingkungan perusahaan tersebut buruk (Angelina & Nursasi, 2021). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan membuat pengungkapan terkait lingkungan dalam mengkomunikasikan kinerjanya, sehingga nantinya akan memperoleh legitimasi dari masyarakat. Kinerja lingkungan juga dapat memberikan informasi bagaimana kepedulian serta

tanggung jawab sebuah perusahaan pada lingkungan sekitarnya sebagai akibat dari kegiatan operasional mereka (Rini et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damanik dan Yadnyana (2017), menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berlandaskan penjelasan yang sudah diuraikan diatas sehingga bisa dituliskan hipotesis

H₁: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan. Biaya Lingkungan yang di anggarkan oleh perusahaan bertujuan untuk mengurangi dampak pencemaran ataupun kerusakan lingkungan yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan. Sisilain dengan adanya

anggaran Biaya Lingkungan yang dikeluarkan tinggi untuk lingkungan, menyebabkan biaya produk juga akan semakin mahal dan tidak dapat diterima di masyarakat. Permintaan masyarakat semakin rendah akan mengakibatkan kinerja keuangan semakin rendah. Dalam mengeluarkan biaya lingkungan perusahaan berpeluang besar dalam keunggulan kompetitif dengan pesaing, namun dengan pengeluaran biaya lingkungan yang besar akan berdampak pada stabilnya kinerja keuangan. (Velando, 2017). Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Al Sharairi (2005) dalam Meiyana,2019). Berlandaskan penjelasan yang sudah diuraikan diatas sehingga bisa dituliskan hipotesis.

H2: Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Menurut Novitasari (2020) teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan, Tambunan (2018). Menurut Meiyana (2019) penilaian ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset. Bahwa semakin besar total aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Peningkatan laba merupakan indikasi meningkatkan kinerja keuangan milik perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki akses lebih untuk mendapatkan sumber pendapatan dari luar, karena perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam *industry*. Penelitian Mimin (2020), & Meiyana (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jenis perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur pada tahun 2018-2022. Data atas laporan keuangan tahunan tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Sebagai tambahan informasi, peneliti juga menggunakan laporan keberlanjutan untuk beberapa perusahaan yang sudah menerbitkan laporan tersebut yang diperoleh melalui web masing-masing perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan, mengingat laporan ini bersifat sukarela. Penelitian ini juga mengambil Laporan dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Data atas laporan PROPER tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup yaitu proper.menlhk.go.id. Untuk waktu pengambilan data akan dilakukan pada bulan Agustus 2024.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sekaran (2011) merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal lain yang ingin di investigasi oleh si peneliti. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel

Menurut Sekaran (2011) sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode tahun 2018-2022.
- b. Perusahaan yang mengikuti program PROPER tahun 2018-2022.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Populasi Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	33
Perusahaan manufaktur subsektor yang tidak masuk program PROPER tahun 2018-2022	(13)
Total perusahaan yang memenuhi Kriteria	20
Total sampel selama periode penelitian (5 Tahun)	100

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Perusahaan
1.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

4.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
8.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
9.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
10.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk
11.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
12.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
13.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
14.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
15.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
16.	PANI	PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
17.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
18.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
19.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
20.	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian Sekaran (2011) menyatakan bahwa variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, dan variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2011). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*) dengan rumus dalam Brigham & Houston (2010) yaitu:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen), baik secara positif atau negatif (Sekaran, 2011: 116). Adapun dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan.

a. Kinerja Lingkungan

Penilaian kinerja lingkungan ini menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan kementerian lingkungan hidup (KLH) untuk mendorong penataan Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup peringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu:

- 1) Emas : sangat-sangat baik (skor 5)
- 2) Hijau : sangat baik (skor 4)
- 3) Biru : baik (skor 3)
- 4) Merah : buruk (skor 2)
- 5) Hitam : sangat buruk (skor 1)

b. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dapat dihitung dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dengan laba bersih. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hadi (2011) dan Babalola (2012). Sehingga dalam penelitian ini biaya lingkungan dihitung

dengan membandingkan dana program bina lingkungan sebagai bagian dari CSR nya perusahaan food and baverage dengan laba bersih, diukur dengan rumus :

$$\text{Biaya Lingkungan} = \text{Cost} : \text{Profit}$$

c. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini untuk menilai ukuran perusahaan menggunakan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menilai ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{total asset})$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip dan buku mengenai pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 1997: 187). Metode dokumentasi dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari situs proper.menlhk.go.id, idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data yang digunakan untuk dideskripsikan dengan statistik deskriptif yang ada pada penelitian ini yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Disebutkan dalam Ghozali (2011:160) terdapat dua cara untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov (KS)* untuk mendeteksi normalitas data dan residual. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, dimana jika nilai signifikansi dari nilai KS $> 5\%$, maka data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai signifikansi dari nilai KS $< 5\%$, maka data yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2011: 150).

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adanya hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas dengan dengan variabel bebas lainnya akan menunjukkan adanya multikolinieritas. Sementara dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Dalam penelitian ini deteksi multikolinearitas dilakukan dengan metode nilai *tolerance* (α) dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan *VIF* < 10 (Ghozali: 2011, 28).

3) Uji Autokorelasi

Ghozali (2011:110) menyebutkan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* dengan kriteria:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$. Maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

c. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear berganda adalah Salah satu bentuk analisis regresi linier di mana variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis regresi adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas terhadap Variabel tidak bebasnya. Dimana perhitungan data dengan menggunakan metode regresi linear berganda menggunakan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, = Koefisien Regresi

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

X_1 = Kinerja Lingkungan

X_2 = Biaya Lingkungan

X_3 = Firm Size

β = Kinerja Keuangan

ε = Error

d. Uji Hipotesis

1) Koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi atau R^2 merupakan nilai yang menunjukkan sejauh mana variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. R^2 (*R Square*) dapat dilihat pada tabel Model *Summary* pada hasil regresi. Jumlah yang tertera dikalikan 100 yang berarti dalam bentuk persentase. Selanjutnya, hasil yang tertera dalam R^2 yang sudah dalam bentuk persentase berarti nilai yang menunjukkan sejauh mana variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Sisanya ($100 - R^2$ (dalam bentuk persentase)) merupakan nilai yang menunjukkan bahwa variabel Y dijelaskan oleh variabel lain, selain variabel X.

2) Uji regresi secara parsial

Untuk mengetahui apakah hipotesis (H_1 , H_2 , dan H_3) yang telah ditetapkan diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian secara statistik dengan menggunakan uji statistik t, uji t dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan :

t = t hitung

r = koefisien korelasi;

n = jumlah ke-n (Sugiyono, 2013: 230)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang signifikan. Selain itu, untuk menentukan hipotesis diterima atau tidak dan untuk menentukan signifikansi pengaruh yang terjadi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Sig. atau signifikansi yang ada dalam tabel *coefficients* hasil olah data. Apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dengan signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti tentang pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan studi pada perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dengan menggunakan sampel sebanyak 20 perusahaan yang terdaftar di PROER. Kesimpulan berikut diambil dari studi data dan pembahasan dengan menggunakan pengujian asumsi klasik, uji regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa:

- a. Hasil pengujian hipotesis pertama ditolak dan menunjukkan bahwa berdasarkan sampel dalam penelitian kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kinerja lingkungan yang dikeluarkan maka kinerja keuangan suatu perusahaan dibidang makanan dan minuman akan mengalami penurunan.
- b. Hasil pengujian hipotesis kedua ditolak dan menunjukkan bahwa berdasarkan sampel dalam penelitian biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak biaya lingkungan yang dikeluarkan maka kinerja keuangan suatu perusahaan dibidang makanan dan minuman akan mengalami penurunan.
- c. Pengujian hipotesis ketiga diterima dan menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa

variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat diketahui bahwa semakin besar perusahaan maka semakin tinggi juga kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

Dengan mempelajari berbagai faktor yang telah terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan, seperti kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu bisnis mengurangi krisis keuangan. Dengan mempelajari faktor-faktor ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan dapat menerapkan mekanisme laporan keuangan yang tepat untuk mencegah krisis keuangan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Peneliti kemudian dapat mengumpulkan sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sesuai dengan subsektornya, untuk mendapatkan hasil yang lebih realistis. Selain itu, mereka dapat memperpanjang waktu penelitian sehingga tren setiap tahun dapat tercakup.
- 2) Peneliti dapat memperbanyak jumlah variabel independen, sehingga memungkinkan banyak elemen lain yang mungkin mempunyai pengaruh besar namun tidak ditemukan dalam penelitian ini, serta jumlah pengukuran variabel independen, memungkinkan kedua ukuran tersebut digunakan sebagai bahan pengukuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, M. F. (2012). "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 1 (1).
- Ahmed Mohamed Habib. 2023. *Do Business Strategies And Environmental, Social, And Governance (Esg) Performance Mitigate The Likelihood Of Financial Distress? A Multiple Mediation Model*. *Heliyon*. Volume 9, Issue 7.
- Agrestya, W. (2011). "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Akbar, D.A. (. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (Kap) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Ilmiah Stie Mdp*, 3 (1), 66-82.
- Al Sharairi, J.A. (2005). "*The Impact Of Environmental Costs On The Competitive Advantage Of Pharmaceutical Companies In Jordan*". *Middle Eastern Finance And Economics*. Issn: 1450-2889 Issue 15.
- Al-Tuwaijri, S.A., Christensen, T.E., & Hughes, K.E. (2004). "*The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, And Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach*". *Accounting, Organizations And Society*, 29, 447-71.
- Andriana, A., & Anisykurlillah, I. (2020). *The Effects Of Environmental Performance, Profit Margin, Firm Size, And Environmental Disclosure On Economic Performance*. *Accounting Analysis Journal*, 8(2), 143-150. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V8i2.28659>
- Angela. (2015). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Sebagai Variabel *Intervening*". Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Aprianingsih, A. (2016) . "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Baah, C., Opoku-Agyeman, D., Acquah, I.S.K., Issau, K. And Moro Abdoulaye, F.A. (2021), "*Understanding The Influence Of Environmental Production Practices On Firm Performance: A Proactive Versus Reactive Approach*",

Journal Of Manufacturing Technology Management, Vol. 32 No. 2, Pp. 266-289. <https://doi.org/10.1108/Jmtm-05-2020-0195>

- Balasubramanian, S., Shukla, V. And Chanchaichujit, J. (2020), "Firm Size Implications For Environmental Sustainability Of Supply Chains: Evidence From The Uae", *Management Of Environmental Quality*, Vol. 31 No. 5, Pp. 1375- 1406. <https://doi.org/10.1108/Meq- 01-2020-0004>
- Babalola, Y.A. (2012). "The Impact Of Corporate Social Responsibility On Firms' Profitability In Nigeria". *European Journal Of Economics, Finance And Administrative Sciences*, Issn 1450-2275 Issue 45, 39-50.
- Brown, N. And Deegan, C., "The Public Disclosure Of Environmental Performance Information- A Dual Test Of Media Agenda Setting Theory And Legitimacy Theory", *Accounting And Business Research*, Vol. 29, No. 1
- Camilia, I. (2016). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur". Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Ernawan, E.R. (2011). *Business Ethics*. Bandung: Alfabeta.
- De Burgos-Jiménez, J., Vázquez-Brust, D., Plaza-Úbeda, J.A. And Dijkshoorn, J. (2013), "Environmental Protection And Financial Performance: An Empirical Analysis In Wales", *International Journal Of Operations & Production Management*, Vol. 33 No. 8, Pp. 981-1018.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. Mcgraw-Hill Book Company: Sydney.
- Elkington, J. (1997) *Cannibals With Forks The Triple Bottom Line Of 21st Century Business*. Capstone, Oxford.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan (Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan). Bandung: Alfabeta.
- Fajriana, A. (. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitriani, A. (2012). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumh". *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137-148.
- Fitriyani, F. (2012). "Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) , Dan Kinerja Finansial". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Gabriel Sam Ahinful, Venancio Tauringana. 2019. *Environmental Management Practices And Financial Performance Of Smes In Ghana*. *Nvironmental Reporting And Management In Africa Advances In Environmental Accounting & Management*, 2019, P. 127-157

- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program Ibm Spss 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, I., & Basri. (2002). Manajemen Keuangan, Edisi 3. Yogyakarta: Bpfe.
- Global Reporting Initiative. "Global Reporting Initiative G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan"*.
- Diakses Melalui [Http://Www.Globalreporting.Org](http://www.globalreporting.org)
- Gray, Et.Al, 1996, *Accounting And Accountability: Changes And Challenges In*.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Halim, A. & Supomo, B. (2001). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Bpfe.
- Hansen, D.R., & Mowen M.M. (2009). Akuntansi Manjerial, Buku 2, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hastawati, R.R., & Sarsiti. (2016). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- ". Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Universitas Surakarta, 14 (4), 49-59.
- Ilham Efendi Lubis, Henny Rahyuda. 2022. *The Effect Of Environmental Performance On Company Financial Performance With Company Size And Good Corporate Governance As Moderating Variables*. Ijber
- Jayati, S.E. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jumingan. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamelia Wardatul Azdra, Ifan Wicaksana, Vicky Dzaky. 2023. *The Influence Of Environmental Performance And Company Size On Financial Performance Of Companies*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi Issn: 1829-7188 Volume 20 No. 1 Mei 2023
- Kementerian Lingkungan Hidup. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Retrived 21 Desember 2019, from <http://www.menlh.go.id/proper/>.
- Kasali, R. (2003). Manajemen Public Relations: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. Kementerian Lingkungan Hidup.
- Keraf, A.S. (1998). Etika Bisnis, Tuntutan Dan Relevansinya. Yogyakarta: Kanisius. Khalili, Nasrin. 2011. *Practical Sustainability: From Grounded Theory to Emerging Strategies 2011th Edition*. London: Palgrave Macmillan.
- Khusuma, E. (2016) . "Menjelang 10 Tahun Lumpur Lapindo, Ini Dia 10 Fakta Terkait "Perbaikan Signifikan" Yang Terjadi". Diakses Dari [Https://News.Idntimes.Com](https://news.idntimes.com), Pada 3 Januari 2018.
- Kontan.id (n.d.). <https://www.kontan.co.id/>

- Kurniawati, P.D. (2012). "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pd. Bpr. Bank Bantul Kabupaten Bantul Periode 2009- ". Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). *Corporate Sosial Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 6(1), 157-174.*
- Melinda, A. And Wardhani, R. (2020), "*The Effect Of Environmental, Social, Governance, And Controversies On Firms" Value: Evidence From Asia*", Barnett, W.A. And Sergi,
- Mulyono (2019). Analisis Uji Asumsi Klasik. Retrieved from <http://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>
- B.S. (Ed.) *Advanced Issues In The Economics Of Emerging Markets (International Symposia In Economic Theory And Econometrics, Vol. 27)*, Emerald Publishing Limited, Leeds, Pp. 147-173. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Purwanto, A. (. "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap *Corporate Social Responsibility*". *Jurnal Akuntansi & Auditing, 8 (1), 12-29.*
- Qaisar Ali, Asma Salman, Shazia Parveen. 2022. *Evaluating The Effects Of Environmental Management Practices On Environmental And Financial Performance Of Firms In Malaysia: The Mediating Role Of Esg Disclosure, Heliyon, Volume 8, Issue 12, https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.E12486*
- S. F. Maharantika, And F. Fuad, "*The Influence Of Environmental Performance, Environmental Management Systems, And Corporate Social Responsibility Disclosure On The Financial Performance,*" *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 11, No. 1, Jan. 2022.*
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta. _____.
- (2013). *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suratno I.B., Darsono, & Mutmainah S. (2006) .“Pengaruh *Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance*”.Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, Tanggal 23-26 Agustus 2006.
- Susanto, A.B. (2009). *Reputation Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Strategic Management Dalam Csr.* Jakarta: Esensi Erlangga.

- Susenohaji. (2003). “*Environmental Management Accounting (Ema : Memposisikan Kembali Biaya Lingkungan Sebagai Informasi Strategis Bagi Manajemen*”. *Balance*.Vol. 1, No. 1.
- Suwito, E., & Herawaty A. (2005).“Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”.Simposium Nasional Akuntansi Viii Solo, Tanggal 15-16 September.
- Tunggal W.S.P., & Fachrurrozie.(2014). “Pengaruh *Environmental Performance, Environmental Cost Dan CSR Disclosure Terhadap Financial Performance*”. *Accounting Analysis Journal*, Vol.3, No.2.
- Yovina. (2018). Pengaruh Pengungkapan *sustainability report* terhadap *cost of capital* pada perusahaan *public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013- 2015. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.